



## Peningkatan Profesionalisme Guru di PAUD

Athena Sahadatunnisa<sup>1</sup>, Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>, Nida'ul Munafiah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang  
Email Korespondensi : [www.athena90@gmail.com](mailto:www.athena90@gmail.com),

### ABSTRAK

Pengajar profesional merupakan gerbang awal untuk meningkatkan mutu pendidikan yang mendorong kemajuan suatu bangsa. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan betapa pentingnya peningkatan profesionalisme guru dalam satuan PAUD. Metode penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur. Teknik pengumpulan data menggunakan cara mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu agar bisa menjawab konflik pada kualitas pendidikan saat ini dalam satuan PAUD. Penelitian terdahulu yang sudah terkumpul selanjutnya dikompilasi, dianalisis, dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan tentang bagaimana cara pengembangan pada meningkatkan profesionalisme pengajar pada paud. Kesimpulan pada penelitian ini bisa diambil bahwa dari hasil analisis diatas Seorang pengajar bisa dikatakan profesional apabila beliau memenuhi kualifikasi dan kompetensi sesuai standar, yaitu terdapat 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pengajar pada satuan paud antara lain Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial.

Kata kunci: Guru; PAUD; Profesionalisme

### *Improving Teacher Professionalism in PAUD*

#### ABSTRACT

*Professional teachers are the key to improving the quality of education that drives the progress of a nation. This study aims to explain how important it is to increase teacher professionalism in PAUD units. This study uses a literature study research method. Data collection techniques by collecting some previous research to answer current education quality problems in PAUD units. Previous research that has been collected is then compiled, analyzed, and concluded so as to get conclusions about how to develop in improving teacher professionalism in PAUD. The conclusion in this study can be drawn that from the results of the analysis above a teacher can be said to be professional if he meets the qualifications and competencies according to standards, namely there are 4 competencies that must be possessed by teachers in PAUD units including Pedagogic Competence, Personality Competence, Professional Competence, and Social Competence .*

*Keywords: Teacher; PAUD; Professional*



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Anak adalah aset bangsa yang keberadaannya harus diperhatikan oleh para orang tua diluaran sana, agar kelak nantinya mereka mampu menjadi seseorang yang berguna bagi nusa,

bangsa, dan agama. Setiap anak pasti melalui masa usia dini dimana pada masa ini sering disebut dengan Masa Golden Age. Menurut NAEYC anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Seluruh anak memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. pada Bab I pasal 49 menyatakan bahwa negara, pemerintah, keluarga dan orangtua wajib memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan untuk anak usia dini dikenal dengan istilah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya sebagai cara untuk mengembangkan perilaku dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Sebagaimana telah dijelaskan dalam (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003) pada Bab I pasal 1 Nomor 14 yang menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Permasalahan yang mendasar dibidang pendidikan salah satunya adalah pengayaan sumber daya manusia khususnya tenaga pendidik dalam mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya belum terlihat secara optimal. Permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini bukan lagi hanya mengupayakan pendidikan yang dapat diakses (accessible) oleh setiap warga negaranya, tetapi juga membenahi kualitas pendidikannya. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang pastinya juga akan menentukan keberhasilan kualitas sumber daya manusia yang berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang. Perkembangan akan kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas akan terus ditingkatkan, karena hal ini amat sangat penting. Teknik pengumpulan data untuk pemecahan masalah yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan permasalahan dan solusi terkait Upaya pengembangan dalam meningkatkan profesionalisme guru di satuan PAUD, yang salah satunya yaitu mengikuti program Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG).

Seseorang yang mampu melaksanakan profesional dalam setiap bidang pekerjaan yang dijalannya akan membuat mereka banyak disukai lingkungannya sebab orang yang profesional akan memposisikan sesuatu yang pada tempatnya tanpa mencampurkan masalah yang ada pada dirinya. profesional berkaitan dengan penguasaan guru pada materi perkembangan anak usia dini sebagai substansi, meliputi perkembangan fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, moral agama, dan seni (Andrisyah & Ismiatun, 2021). Selanjutnya dalam memajukan cara mengajar guru di PAUD juga membutuhkan hal-hal yang baru untuk menunjang keberhasilan dalam mengajar peserta didik. Guru yang telah mempunyai pengalaman yang bagus akan membawa dampak yang bagus untuk peserta didik yang di pegang nya dengan tenaga pengajar yang aktif dan kreatif mampu membuat perubahan yang banyak (Witarsa & Alim, 2022).

## **METODE**

Adapun metode yang dipakai adalah penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan permasalahan perbaikan kualitas pendidik melalui peningkatan profesionalisme guru disatuan PAUD. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam suatu penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya yaitu dalam mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Jenis penelitian ini adalah bibliografi. menurut Zed M (2004: 82) dijelaskan bahwa bibliografi adalah daftar informasi dalam buku-buku karya pengarang maupun ahli dalam berbagai bidang, keahlian atau penerbit tertentu.

Penelitian ini seluruhnya berdasarkan atas kajian pustaka atau studi literature. Oleh karena itu sifat penelitiannya adalah penelitian kepustakaan dibran reseacl. Data yang dikumpulkan dan di analisis seluruhnya berasal dari literatur maupun bahan dokumentasi lain,

seperti tulisan di jurnal, maupun media lain yang relevan dan masih di kaji. Data yang dikumpulkan dalam studi ini adalah dua jenis data yaitu data bersifat primer dan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yaitu dengan cara mencari data yang berkaitan dengan permasalahan terkait Upaya pengembangan dalam meningkatkan profesionalisme guru di satuan PAUD. Dalam penelitian ini data data yang relevan dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu dengan Studi Pustaka. Studi Literatur. Pencarian di internet.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Pengembangan dalam Keprofesian**

Pengembangan merupakan satu proses dalam meningkatkan keterampilan teknis, teoritis, konseptual dan moral melalui pendidikan dan pelatihan, hal ini dijelaskan menurut (Widodo, 2015). Selain itu Suparno juga menjelaskan bahwa pengembangan bagi guru dimaksudkan untuk merangsang atau memotvasi, memelihara, dan meningkatkan kualitas diri dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selanjutnya pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi penting, namun yang lebih penting adalah berdasarkan pada kebutuhan individu seorang guru untuk bisa menjalani proses profesionalisme dalam peningkatan kinerja kerjanya. (Wulandari et al., 2022)

Karena substansi kajian dan konteks pembelajaran selalu berkembang dan berubah menurut dimensi ruang dan waktu, serta kemajuan teknologi makanya guru dituntut selalu meningkatkan kompetensinya. Pengembangan adalah suatu upaya dalam melaksanakan berbagai pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas dan kuantitas pendidik agar tercapai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai oleh guru, pihak sekolah dan masyarakat dengan melakukan berbagai cara seperti mengikuti seminar, workshop, dan pelatihan lainnya yang berkaitan dengan bidang tugas pendidik. Selain itu pengembangan juga dilakukan dalam bentuk kecerdasan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih baik, hal ini diperlukan kemampuan pengetahuan yang baik tentunya harus dimiliki oleh seorang guru agar tujuan pembelajaran tercapai dan kemampuan serta potensi peserta didik dapat berkembang maksimal. (Nofrika & Suryana, 2022)

### **Profesionalisme Guru**

Menurut (Rifa et al., 2022) menjelaskan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan pendidikan profesi (Indonesia, 2005) Tenaga pendidik atau guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini atau pendidikan formal, pendidikan dasar serta pendidikan menengah. Profesionalismenya seorang guru merupakan perbaikan kondisi pendidikan kearah, nilai, tujuan dan kualitas yang lebih bermutu. (Roza, 2020)

Profesionalisme yang dimaksud juga suatu keahlian dan wewenang dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Menurut (Adawiyah, 2019) penelitiannya tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bahwa guru yang profesional itu mencerminkan pada keberhasilannya dalam melaksanakan tugas mengajarnya yang ditandai dengan kemampuannya baik dalam menguasai materi secara teori ataupun prakteknya. Meningkatkan kualitas SDM dilakukan dengan jalur kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik.

Selain itu (Utami & Wahyuni, 2020) menjelaskan bahwa guru profesional bisa dipengaruhi oleh : a) jenjang pendidikan atau kualifikasi pendidikan  
b) keikutsertaannya dalam berbagai kegiatan pengembangan diri misalnya mengikuti pelatihan, penyertaan, workshop serta berbagai penataran yang telah diikuti sesuai bidangnya

- c) mampu membangun hubungan interaksi yang baik dan luas pada semua lapisan masyarakat pada umumnya
- d) mampu mengembangkan etos kerja atau peningkatan kinerja yang mengutamakan pelayanan prima dan bermutu tinggi dalam bidang pendidikan
- e) mengadopsi dan mengembangkan dalam memanfaatkan teknologi dan komunikasi. Selain itu, mengutip penjelasan dari (Hadiyanto, 2004) beliau menjelaskan bahwa keberadaan guru di Indonesia ini sebaiknya dan seharusnya mampu memainkan peran yang ideal. (saepul aep, 2020)

#### Peranan Guru dalam Pendidikan Usia Dini

Dalam proses belajar mengajar Peran guru amat sangat banyak. Berikut ini dikemukakan peranan guru dijelaskan menurut pendapat (Prawoto 1981:21) beliau menjelaskan bahwa :

a). Peran guru sebagai pembimbing.

Peran guru sebagai pembimbing ini lebih diutamakan, karena kehadiran guru disekolah tersebut merupakan kehadirannya untuk membimbing peserta didik menjadi manusia cakap, dewasa dan mempunyai sikap yang arif. Tanpa bimbingan seorang guru, tentunya peserta didik akan mengalami berbagai kesulitan dalam menghadapi perkembangan dan perubahan dirinya. Kelemahan peserta didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi dengan beriringnya waktu peserta didik akan mampu menjadi pribadi yang lebih mandiri tentunya dalam pengawasan guru. (Zakiya;Nurhafizah, 2019)

b). Guru sebagai Fasilitator.

Peran Guru sebagai fasilitator ini hendaknya memberikan fasilitas yang dapat memungkinkan dan memberi kemudahan kepada peserta didiknya dalam belajar. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, jika suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan tentunya membuat anak malas dalam belajar dan tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran (Hidayah & Syahrani, 2022).

c). Peran guru sebagai mediator.

Guru sebagai mediator ini hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentunya tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk, sumber dan jenisnya, baik media nonmaterial atau materil. Media berfungsi sebagai alat bantu komunikasi yang berguna untuk mengefektifkan proses interaksi edukatif. Keterampilan dan kemampuan dalam menggunakan semua media tersebut diharapkan media tersebut digunakan oleh guru tentunya disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Sebagai itu, guru sebagai mediator, dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar peserta didik. Jika dalam metode diskusi, peranan guru yaitu sebagai penengah, atau sebagai pengatur jalannya proses kegiatan diskusi.(Hayati & Hikmawati, 2021)

d). Peranan guru sebagai motivator.

Guru Sebagai motivator ini hendaknya guru lebih bisamemoifasi anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peranan guru selain mendidik dan mengajarkan tentang pembelajaran upaya lainnya yang guru harus dimiliki guru yaitu harus mampu memberikan motivasi. Guru harus dapat menganalisis segala macam bentuk yang melatarbelakangi peserta didik tidak mau belajar ataupun menurun prestasinya dalam pembelajaran. Selain itu Peranan guru yaitu sebagai sentral dalam berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar. (Syafiril et al., 2020)

Namun demikian peran guru tidak boleh terlalu dominan, (Husain & Kaharu, 2020) menyatakan peran guru masih sangat dominan sebagai pengajar. Peran ini perlu dikurangi dengan lebih menonjolkan peran sebagai fasilitator. Menurut (Krismiyati, 2017) beliau juga menjelaskan bahwa peran guru adalah guru sebagai pendidik, guru pengajar, guru pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasihat, guru sebagai pembaharu (inovator), model dan

teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet serta guru sebagai kulminator. Sesuai dengan pendapat diatas maka kita dapat mengetahui bahwa aspek peranan dinamis bagi seorang guru merupakan perilaku dan tindakan yang dilaksanakan oleh orang yang menempati jabatan atau kedudukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan kedudukannya. Di dalam berbagai elemen masyarakat dari yang terbelakang sampai yang paling maju, peranan guru amat sangat penting terutama dalam dunia pendidikan.

#### Motivasi dan Kesadaran dalam Pengembangan Tenaga Pendidik di PAUD

Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh kualitas guru. Terkait dengan kondisi tersebut, guru PAUD dituntut menguasai keahlian, kemampuan beradaptasi dengan teknologi baru dan tantangan global (Nasution & Nurhafizah, 2019). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyadarkan diri mereka sendiri pentingnya pengembangan diri dan mencari informasi lebih lanjut agar dapat menambah atau mengubah pengetahuan serta pemahaman keterampilan dalam proses mengajar yang kurang sesuai. Agar dapat memberikan layanan PAUD yang memuaskan, guru harus dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta perkembangan ilmu dan teknologi. Oleh sebab itu, guru PAUD senantiasa dituntut untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu serta martabat profesinya (Muktiono W, 2012)

#### Upaya dalam meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru

Tugas guru di masa depan tanpa kita sadari, akan semakin sulit dan berat. Menurut (Thoifuri, 2013) menjelaskan bahwa menghadapi hidup mulai dari abad ke-21 ini sampai sekarang yang mensyaratkan adanya profesionalisme dalam meraih peluang kerja. Kemudian menuntut seorang untuk guru tidak hanya mempunyai persyaratan secara formal akademis saja misalnya yang berupa ijazah atas sertifikat saja akan tetapi berkompeten dan memiliki keterampilan mengajar yang baik serta mengikuti dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang terus bertambah dan mengalami perubahan.

Tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi yang dimilikinya kepada peserta didiknya, akan tetapi gurupun juga harus mengemban tugas yang dibebankan masyarakat kepadanya. Tugas yang dimaksudkan tersebut meliputi mengajarkan kebudayaan dalam arti yang luas, keterampilan dalam menjalani hidup (life skills), dan nilai. Tugas yang demikian berat ini, sudah selayaknya bila kemampuan profesional guru juga terus ditingkatkan agar guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Sehubungan dengan hal itu bahwa guru itu sendiri harus mau dan bisa membuat penilaian atas kinerjanya sendiri dan mau melakukan evaluasi diri sebagai bentuk langkah awal dalam memperbaiki kinerja dirinya.

Di samping seorang guru harus pula lebih memperhatikan berbagai pendapat dan harapan masyarakat luas. Kemudian selain itu profesionalisme seorang pendidik juga perlu didukung dengan kompetensi dan hal ini harus atau wajib dimiliki oleh guru.

Kompetensi ini mencakup 4 aspek sebagai berikut menurut E mulyasa dalam dalam (Ranaklince, 2016) prosiding temu ilmiah nasional guru (Ting) VIII menjelaskan bahwa:

##### 1. Kompetensi pedagogik

Dalam standar nasional pendidikan (Sisdiknas) penjelasan pasal 28 ayat 3 butir a dimaksud pada pasal tersebut bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran, memahami peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar mengajarkemudian melakukan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik.

## 2. Kompetensi kepribadian

Dalam standar nasional pendidikan (Sisdiknas) menjelaskandari pasal 28 ayat 3 butir b di kemukakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian diri seorang guru yang mantap, stabil, dewasa Arif bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat sekitar. (Suryana, 2013)

## 3. Kompetensi profesional

Dalam standar nasional pendidikan (Sisdiknas) pasal 28 ayat 3 butir c telah dikemukakan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara dalam dan luas serta mampu menunjukkan sikap yang profesional dalam membimbing peserta didik tentunya memenuhi standar kompetensi yang diterapkan dalam standar nasional pendidikan. (M. Syahrani Jailani, 2014)

## 4. Kompetensi sosial

Dalam Standar nasional pendidikan (Sisdiknas) penjelasan pasal 28 ayat 3 butir d dikemukakan bahwa pengertian dari Kompetensi sosial maksudnya adalah kemampuan seorang guru sebagai bagian dari masyarakat dalam berkomunikasi serta bergaul secara baik dan efektif dengan anak didik, sesama pendidik dan dengan tenaga kependidikan orang tua wali murid dan masyarakat sekitarnya. Beberapa upaya di tentunya tidak akan dapat dilakukan dengan baikjika tidak dilakukan dengan upaya kegiatan yang nyatauntuk menjadikan guru benar-benar profesional di bidangnya serta memperhatikan segala aspek pelayanan yang dibutuhkan oleh guru. (Darmadi, 2015)

## Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG)

Pendidikan profesional guru adalah mengembangkan dan membekali lulusan dengan standar kompetensi guru mata pelajaran sehingga lulusan menjadi guru profesional. Standar kompetensi guru tersebut dicapai melalui dua tahapan pendidikan yakni pendidikan S1 dan pendidikan profesi guru yang dilakukan secara berkelanjutan. Standar kompetensi lulusan pada pendidikan S1 adalah menguasai kompetensi akademik, sedangkan standar kompetensi yang hendak dicapai pada program pendidikan profesi guru adalah kompetensi professional (Arifa & Prayitno, 2019). Pendidikan profesi merupakan salah satu bentuk dari pendidikan lanjut yang dapat dilaksanakan setelah program sarjana dan mempersiapkan peserta didik untuk memi- liki pekerjaan dengan persyaratan keahl- ian khusus. (Hamid, 2017)

Program Pendidikan Profesi Guru sendiri merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 Kependidikan dan S1/ DIV non-kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan sehingga dapat memperoleh sertifikat pendidik professional (Nurhadi, 2017). Pendidikan profesi guru ditempuh selama 1-2 tahun setelah seorang calon lulus dari program sarjana kependidikan maupun non sarjana kependidikan. PPG merupakan program pengganti akta IV yang tidak berlaku lagi mulai tahun 2005. Lulusan pendidikan profesi akan mendapatkan gelar Gr dibelakang nama guru tersebut. (Zulfitri, Setiawati, & Ismaini, 2019)

Program PPG merupakan salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dimana melalui PPG guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualisasi proses belajar mengajar yang produktif yang sesuai dengan standar kompetensi profesional guru. (Waspodo, 2017)

## Bentuk Pengembangan diri melalui Diklat

Upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dalam bentuk pengembangan diri. Berbagai bentuk kegiatan pengembangan diri tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti program pendidikan dan pelatihan (diklat) fungsional serta mengikuti kegiatan kolektif guru sesuai daerah masing. Profesionalismenya seorang guru merupakan perbaikan kondisi pendidikan kearah, nilai, tujuan dan kualitas yang lebih bermutu. Pengembangan keprofesian dan profesionalisme guru merupakan syarat untuk pengetahuan profesional dalam praktik di taman kanak-kanak. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan memperkuat guru TK sebagai profesional, yang akan berkontribusi pada peningkatan umum kualitas taman kanak-kanak (Aasen & R. Sadownik, 2019).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan profesionalisme guru di PAUD merupakan salah satu Langkah dalam mewujudkan kualitas pendidikan di Indonesia yang bermutu. Salah satu jenis pengembangan keprofesian ialah pengembangan melalui Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG). Guru profesional hendaknya memiliki kesadaran diri untuk meningkatkan kemampuan dalam profesinya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada tujuh kategori yang muncul dalam upaya pengembangan diri yang dilakukan oleh para guru yaitu Konsep pengembangan dalam keprofesian, Profesionalisme guru, Peranan Guru pada PAUD, Motivasi dan Kesadaran dalam Pengembangan Tenaga Pendidik di PAUD, Upaya dalam meningkatkan kompetensi profesionalisme guru, Pendidikan Profesionalisme Guru (PPG), dan Bentuk pengembangan diri melalui Diklat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2019). *Andragogi: jurnal pendidikan islam, vol. 1, no. 1 tahun 2019 magister manajemen pendidikan islam institut ptiq jakarta. 1(1)*, 131–147.
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1229>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Hamid, A. (2017). Guru Professional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(32), 274–275. <http://ejurnal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>
- Hayati, M., & Hikmawati, L. (2021). Pengembangan Media Gogeo dalam Pengenalan Bentuk Geometri Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 211–221. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.12587>
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 3(2), 291–300. <https://doi.org/10.54443/injoe.v3i2.35>
- Husain, R., & Kaharu, A. (2020). Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 85. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.527>
- Krismiyati, K. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1), 43. <https://doi.org/10.26858/jo.v3i1.3459>
- M. Syahrani Jailani, 2014. (2014). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita

- Karya Nusa. *Jurnal Al-Ta'lim*, 21(1), 1–9.
- Nofrika, D. S., & Suryana, D. (2022). *Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(6), 6340–6347. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3445>
- Nurhadi, A. (2017). Profesi Keguruan :Menuju Pembentukan Guru Profesional. In *Goresan Pena* (Vol. 2, Issue 1). <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/JPP/article/view/120>
- Rifa, M., Muadin, A., Khomsiyah, L., & Mabruroh, A. (2022). *Menciptakan Pembelajaran Efektif melalui Penguatan Komitmen Guru PAUD*. 6(4), 3739–3746. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2122>
- Roza, D. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak Abstrak*. 4(1), 267–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.325>
- saepul aep, mubin fatkhul. (2020). *Pengembangan Sikap Profesionalisme Guru Melalui Kinerja Guru Pada Satuan Pendidikan Mts Negeri 1 Serang Aep Saepul Anwar Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Sekolah Tinggi Agama Islam ( STAI ) Alhikmah Jakarta*. 2(1), 147–171.
- Suryana, D. (2013). *Jurnal ilmiah ilmu pendidikan*. 2.
- Syafril, S., Kurniawati, D., Jatmiko, A., Fiteriani, I., & Kuswanto, C. W. (2020). Early Childhood Teacher Professionalism Based on Academic Qualifications and Work Experience. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1655–1666. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.937>
- Utami, D. T., & Wahyuni, I. W. (2020). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Profesionalisme Kepala PAUD ( The Influence of Interpersonal Communication and Educational Background on the Headmaster ' s Professionalism of PAUD )*. 3(2).
- Waspodo, M. (2017). Pengembangan Profesional Berkelanjutan Bagi Guru Paud. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 7(1), 77–81. <https://doi.org/10.21009/jiv.0701.7>
- Wulandari, W., Utama, I., Dhieni, N., & Sumantri, M. S. (2022). *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Diri Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 4.
- Zakiya;Nurhafizah. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. 3(2), 356–365. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>